

PENERAPAN METODE ESTACOLL (ESTAFET WRITING AND COLLABORATIVE WRITING) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN

Tera Lawina Darajat¹, Dede Tatang Sunarya², Regina Lichteria Panjaitan³

^{1,2,3} Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: tera.lawina.darajat@student.upi.edu

²Email: dedetatangsunarya@upi.edu

³Email: reggielicht@gmail.com

Abstrak

From the early observations conducted in fifth Grade of SDN Cisalak IV by the researcher, there are several problems that appeared in the learning process. The teachers still use the old methods and the students didn't understand to use of the word choice, the capital letters, the dots and the use of commas. It makes the students have got the low result. Based on the results of observations, it should be applied the ESTACOLL method (Estafet Writing And Collaborative Writing) to increase the liveliness of the students in the classroom and also to improving the teachers performance in the teaching and learning. ESTACOLL learning is demanded the students to be more active and can cooperate between students because the teacher only act as facilitators and certainly can improve student learning outcomes. The method used in this research is a Classroom Action Research by using a research design that refers to Taggart and Kemmis spiral model. The instruments used include interviews, observation guides, tests and field notes. Data Validation used is member check, expert opinion, and triangulation. Data Validation is used to adjust and match the data obtained. This research was conducted three cycles because on the first and second cycle the specified target has not been achieved. The target set for the teacher performance is 100%, whereas for the student activity is 80% and the results of the study specified target is 90%. On the teacher performance obtained data on the first cycle is 64.10%, the second cycle is 79.48%, and 100% on the third cycle. The student activity on the first cycle is 74.66%, the second cycle is 78.22%, and the third cycle is 90.22%. The student learning outcomes in first cycle is 40%, the second cycle is 64%, and the third cycle is 92%. Thus it can be concluded that the application of ESTACOLL method (Estafet Writing And Collaborative Writing) in writing essay can improve student learning outcomes.

Keywords : The Application of ESTACOLL Method (*Estafet Writing And Collaborative Writing*), Writing Essay

PENDAHULUAN

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas V SDN Cisalak IV Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang pada tanggal 25 November 2016 ditemukan berbagai permasalahan atau kendala yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan dalam hal memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Adapun

permasalahan yang muncul dalam proses aktivitas siswa dan guru yang tergambar sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, siswa terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian dari karangan, kemudian menuliskan karangan yang terdapat di buku paket Bahasa Indonesia di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok, namun diskusi yang dilakukan tidak efektif. Hanya sebagian siswa yang berpendapat dalam diskusi tersebut, sedangkan siswa yang lain terlihat pasif yang kemudian ribut dan mengganggu teman lainnya. Tidak hanya itu banyak siswa yang terlihat bosan mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terlihat monoton. Selanjutnya guru tidak memberikan bimbingan kepada kelompok ketika siswa kesulitan melengkapi menulis karangan. Selain itu guru tidak menjelaskan bagaimana menulis karangan tersebut dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Siswa menulis karangan hanya berbekal kemampuan masing-masing dan hanya siswa tertentu yang menguasai pembelajaran menulis karangan ini. Setelah siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya, siswa melakukan tes evaluasi yang diberikan guru. Namun, karangan, penulisan pilihan kata, dan ejaan yang ditulis siswa tidak benar. Guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa karena siswa terus tidak kondusif dan ingin cepat pulang.

Data awal hasil belajar siswa kelas V SDN Cisalak IV, pembelajaran Bahasa Indonesia pada menulis karangan yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 64, dari 25 siswa sejumlah 4 orang siswa dinyatakan tuntas dan 21 orang siswa dinyatakan belum tuntas. Jika dihitung dalam bentuk persentase, siswa yang tuntas hanya 16% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 84%.

Ditinjau dari permasalahan dan perhitungan batas ketuntasan dalam pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas V SDN Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang, maka solusi yang ditawarkan dalam memperbaiki pembelajaran ini yaitu dengan penerapan metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar. Metode ESTACOLL ini merupakan metode yang terinspirasi dari metode estafet writing dan collaborative writing.

Syathariah (2011, hlm. 41-42) mengungkapkan bahwa “metode Estafet Writing termasuk metode active learning yang bertujuan agar peserta didik mengartikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Alwasilah dan Senny (2005, hlm. 21) mengungkapkan bahwa “Metode kolaboratif adalah suatu metode pembelajaran menulis yang melibatkan teman sebaya untuk saling mengoreksi”.

Pertimbangan dalam memilih metode ini dengan alasan bahwa metode estafet writing digunakan agar seluruh siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing dan dalam pembelajaran berkelompok tidak akan ada siswa yang pasif. Sedangkan collaborative writing bertujuan agar siswa dapat mengoreksi hasil belajar siswa yang lain karena pendapat setiap siswa belum tentu benar. Kemudian media gambar bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide dalam menulis karangan. Oleh karena itu, metode yang dipilih diharapkan dapat menumbuhkan rangsangan dan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat bekerja sama menulis karangan dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, siswa mampu

menulis karangan dengan menggunakan kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu dan utuh.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan keterampilan Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis karangan dengan “Penerapan Metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN Cisalak IV Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

Muryani (Vol. 29, No. 2) mengemukakan bahwa “Kurikulum adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan”. Kurikulum juga disebut sebagai pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai pendekatan yang disusun dalam sebuah model pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang dapat digunakan salahsatunya adalah pendekatan komunikatif. Menurut Djuanda, (2014, hlm.47) “Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang didasari oleh pemikiran bahwa kemampuan keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa”. Pendekatan komunikatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui pendekatan komunikatif ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku saat ini.

Djuanda, (2014, hlm. 50) mengungkapkan bahwa “meningkatkan keempat kemampuan keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi”. Dengan menguasai keempat keterampilan bahasa siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis karena keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Faktanya jika seseorang berbicara pasti ada orang yang menyimak. Begitu pula ketika seseorang membaca, pasti orang tersebut membaca tulisan seseorang. Oleh karena itu, komunikasi dikemas dalam aspek kebahasaan, sesuai dengan maksud dan tujuan serta konteks berbahasa (lisan dan tulisan).

Keterampilan menulis merupakan keempat kemampuan keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan ide melalui tulisan untuk mencapai tujuan. Tarigan (2008, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”. Setiap lambang grafik yang ditulis dapat berupa gagasan, pikiran atau perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang membantu pembaca menjelaskan tujuan dari tulisan tersebut. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu proses menuangkan lambang grafik atau lukisan berupa gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Pada prinsipnya menulis bertujuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu. Akan tetapi, tujuan dari menulis sangatlah beragam seperti yang dikemukakan Semi (2007, hlm.14) bahwa “tujuan orang menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahannya, untuk menjelaskan sesuatu, dan untuk merangkum”. Agar sebuah tulisan dapat dipahami, maksud dan tujuan dari tulisan tersebut haruslah jelas dan sesuai dengan yang pembaca harapkan. Oleh karena itu, penulis dituntut

untuk menyajikan tulisan yang baik karena tulisan yang baik akan menggairahkan pembaca. Pengembangan keterampilan menulis siswa di Sekolah Dasar sangat bergantung terhadap kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis. Dalam meningkatkan kemampuan menulis, guru dituntut untuk memilih pendekatan yang sesuai untuk merangsang siswa menulis.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis dapat diupayakan oleh guru melalui pendekatan proses menulis dan pendekatan produk tulisan. Seperti yang dikemukakan Tompkins (dalam Resmini, N. 2009, hlm.218), "fokus orientasi pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah bagaimana siswa dapat menulis (learning about written language) dan belajar melalui tulisan (learning through writing)". Oleh karena itu, tugas guru yang utama adalah bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa belajar menulis, siswa belajar tentang bahasa tulis, dan siswa belajar melalui tulisan". Salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan di kelas V SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis karangan dengan Kompetensi Dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dibangun dari kemampuan menyusun atau membuat kalimat. Salah satu sumber penting tentang kalimat adalah Iswara, P. (2011), dan Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). Sumber berkaitan dengan keterampilan menulis adalah Iswara, P. D. (2016) berkaitan dengan pembelajaran menulis awal. Evaluasi pembelajaran menulis dapat merujuk pada Iswara, P. D. (2016b). Sedangkan penelitian terdahulu berkaitan dengan keterampilan menulis adalah Fitriana Rahmawati, N., Julia, J., & Dwija Iswara, P. (2016), Putri, G., Iswara, P., & Nur Aeni, A. (2016).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam ruang kelas dan dilakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas baik mengenai pengelolaan kelas maupun mengenai materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. PTK memiliki manfaat bagi guru yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Sumadayo (2013, hlm. 24), yang menyatakan bahwa, "Manfaat yang didapat jika guru mau dan mampu melaksanakan PTK terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain: Inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas serta peningkatan profesionalisme guru.

Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SDN Cisalak IV Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang. SDN Cisalak IV dijadikan sebagai tempat penelitian karena SDN Cisalak IV ini ditemukan masalah mengenai pembelajaran menulis karangan. Selain itu juga di SDN Cisalak IV memerlukan metode selain ceramah dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Cisalak IV Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang siswa,

terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Siswa kelas V SDN Cisalak dipilih menjadi subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan yakni kemampuan siswa kelas V SDN Cisalak dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan masih rendah, hasil belajar yang belum mencapai KKM yaitu ≥ 64 .

Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian pada penelitian ini yaitu lembar observasi yang digunakan untuk penilaian observasi aktivitas siswa dan penilaian observasi kinerja guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Pedoman wawancara yang digunakan untuk validasi data yang ditemukan saat proses pembelajaran. Rahmat (2009, hlm. 6) "Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya". Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data secara lisan berdasarkan pada pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu berupa data proses dan data hasil. Data proses didapatkan dari hasil observasi guru berupa kinerja guru dan hasil observasi aktivitas siswa. Pada lembar observasi kinerja guru aspek yang dinilai mencakup pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Skor pada setiap aspek penilaian terdiri dari angka 0, 1, 2 dan 3. Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek kerjasama, keaktifan dan disiplin. Rentang skor pada setiap aspek yang dinilai yaitu 0 sampai 3. Tes yang diberikan kepada siswa ini berguna untuk mengetahui kemampuan menulis karangan. Dalam format penilaian hasil belajar siswa terdapat aspek pilihan kata yang menarik, ketepatan penggunaan huruf kapital, ketepatan penggunaan tanda titik, dan ketepatan penggunaan tanda koma. Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengolah suatu data seperti data hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang nantinya akan dijadikan suatu informasi yang berguna dalam mengambil kesimpulan.

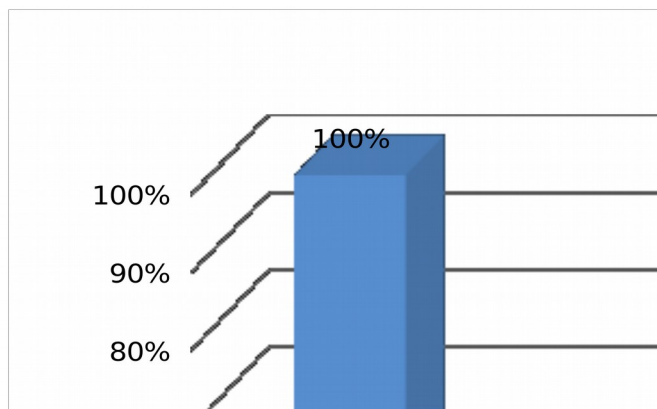
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dibawah ini akan dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari data awal. Perencanaan pada tiap siklusnya diawali dengan membuat RPP dengan menerapkan metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative Writing*). Selanjutnya guru membuat instrumen penilaian kinerja guru yang berupa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian aktivitas siswa. Kemudian guru menyiapkan teks bacaan, LKS dan soal evaluasi. kemudian guru menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa serta pedoman penskorannya. Soal evaluasi mencakup aspek keterampilan yaitu tes kemampuan menulis karangan. Selanjutnya guru menyiapkan instrumen untuk observasi terhadap perencanaan pembelajaran, kinerja guru, dan aktivitas siswa yang sesuai dengan penggunaan metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative Writing*), langkah selanjutnya yaitu menyiapkan pedoman wawancara terhadap *observer* dan siswa agar data yang sudah didapatkan dapat lebih akurat. Tahap terakhir yaitu guru

membuat lembar catatan lapangan untuk mengetahui secara keseluruhan kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan tersebut diisi oleh *observer*. Catatan lapangan berguna untuk guru agar dapat memperbaiki segala kekurangannya dan akan diperbaiki disiklus selanjutnya. Adanya peningkatan perencanaan pembelajaran pada setiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan mengenai tahapan perencanaan dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menerapkan metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) pada materi menulis karangan dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



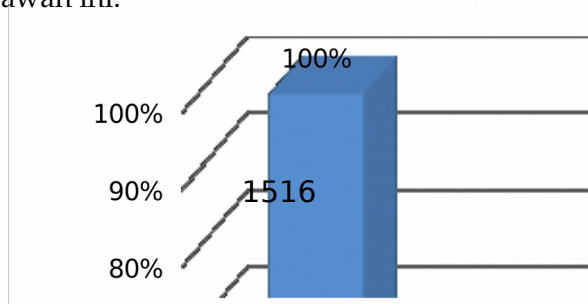
Gambar Diagram 1

Hasil Perencanaan Kinerja Guru dari Target, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Perencanaan siklus I dengan persentase 62,22% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 73,33% dengan kriteria baik. Pada siklus III mendapat persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III ini guru telah membuat perencanaan dengan maksimal. Hal tersebut mencapai target yakni 100%.

Kinerja Guru

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan kinerja guru siklus I memperoleh skor 25 dari skor maksimal 39 dengan persentase 64,10% dengan kriteria baik (B). Namun, hal tersebut masih kurang dari target yang diharapkan, yaitu 100%. Jadi, kesimpulan dari hasil kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus I sebagian besar sudah terpenuhi akan tetapi perlu perbaikan agar mencapai target yang diinginkan. Pada siklus II aspek pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir mendapat skor 31 dengan persentase 79,48%. Secara keseluruhan pada siklus II, pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 31 dari skor maksimal 39 dengan persentase 79,48% dengan kriteria baik. Namun, hal tersebut masih kurang dari target yang diharapkan, yaitu 100%. Jadi, kesimpulan dari hasil kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus II sebagian besar sudah terpenuhi akan tetapi perlu perbaikan pada siklus selanjutnya agar mencapai target yang diinginkan. Sedangkan pelaksanaan kinerja guru pada siklus III termasuk dalam kriteria baik sekali dengan skor perolehan 39 atau 100%. Hal tersebut telah mencapai target yaitu 100%. Dengan demikian tidak perlu ada perbaikan dalam siklus selanjutnya mengenai pelaksanaan kinerja guru dalam rangka peningkatan proses belajar materi menulis karangan. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) pada materi menulis karangan dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



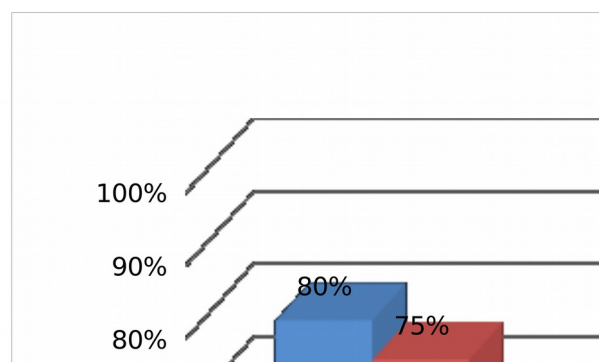
Gambar Diagram 2
Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru dari Target, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada diagram 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I yaitu 64,10% dengan kriteria baik. Pada siklus II 79,48% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III mengalami peningkatan yang yaitu sesuai target yakni 100%.

Aktivitas Siswa

Aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa yaitu kerjasama, keaktifan dan disiplin. Dalam proses pembelajaran menulis karangan pada siklus III terlihat siswa lebih aktif, disiplin dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus III tidak ada kesulitan berarti yang dialami oleh siswa namun ada siswa masih kebingungan dalam menulis karangan dengan memperhatikan pilihan kata. Akan tetapi guru memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa tersebut. Aktivitas siswa pada kegiatan ini lebih baik dibandingkan pada waktu siklus I dan II. Ketika proses pembelajaran banyak siswa yang aktif bertanya selain itu ketika mengerjakan LKS kelompok sudah terlihat kerjasama. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak bisa dipungkiri merupakan hasil persiapan dengan baik yang guru lakukan dapat dilihat dengan variatifnya teks pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga siswa bisa belajar dengan baik karena terjadinya umpan balik antara kesiapan guru dan aktivitas belajar yang siswa tunjukkan.

Pelaksanaan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, pembelajaran yang dilakukan dengan metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas siswa. Berikut ini adalah grafik hasil peningkatan aktivitas siswa.

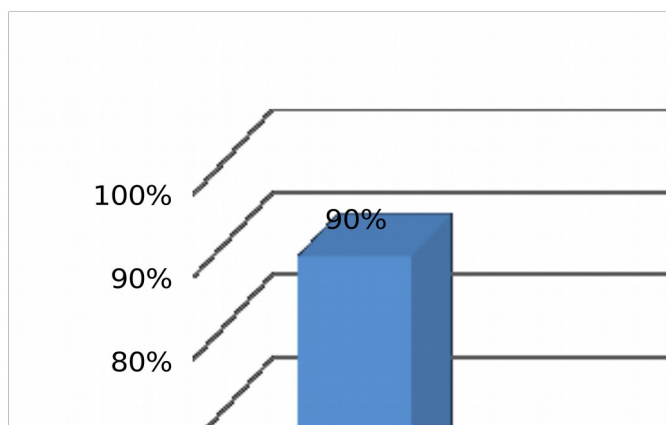


Gambar Diagram 3
Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan kriteria baik 67,00%, pada siklus II dengan kriteria baik 70,00%, pada siklus III dengan kriteria baik 82%.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis karangan di kelas V SDN Cisalak IV, pada awalnya hasil siswa tidak sesuai dengan yang ditargetkan hasil siswa kurang memuaskan. Akan tetapi setelah setelah dilakukan tindakan, hasil siswa mengalami peningkatan yang bagus. Metode ESTACOLL (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dapat meningkatkan siswa dalam menulis karangan. Setelah diberikan *Estafet Writing* dan *Collaborative Writing* ketika siswa menulis, siswa tidak merasa kebingungan lagi apa yang harus ditulis karena dengan menggunakan penggunaan metode ESTACOLL siswa dapat menulis karangan dengan benar. Selain itu penggunaan media juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut ini adalah grafiks hasil peningkatan belajar siswa.



Gambar Diagram 4
Hasil Belajar Siswa dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan Grafik 4.4 bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I yang sudah 40,00%, pada siklus II 64,00%, dan siklus III 92%. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Simpulan

Perencanaan Pembelajaran

Hasil persentase perencanaan pembelajaran, yaitu pada siklus I mendapat skor 28 dengan persentase 62,22% dengan kriteria baik (B) namun belum mencapai target yang telah ditentukan, pada siklus II mendapat skor 33 dengan persentase 73,33% dengan kriteria sangat baik (SB) namun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%, dan pada siklus III mendapat skor 45 dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik (SB) sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dengan demikian, data hasil perencanaan yang disusun guru selama penelitian tiga siklus mengalami peningkatan hingga mencapai target 100%.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I, pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 25 dengan persentase 64,10% dengan kriteria baik (B), pada siklus II memperoleh skor 31 dengan persentase 79,48%

dengan kriteria baik (B), namun belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan, pada siklus III pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 39 dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik (SB) sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Aktivitas Siswa

Hasil persentase aktivitas siswa pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan kriteria baik 67,00%, pada siklus II dengan kriteria baik 70,00%, pada siklus III dengan kriteria baik 82%.

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 10 siswa atau 40% siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 60%, pada siklus II siswa yang telah tuntas bertambah menjadi 16 siswa atau 64% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 36%, sedangkan pada siklus III siswa yang telah tuntas menjadi 23 siswa atau 92% siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang atau 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis karangan dengan sangat baik sehingga hasil belajar siswa telah melebihi mencapai target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, C. & Alwasila, S. (2005). *Pokoknya menulis cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Sumedang: Upi Sumedang Press.

Fitriana Rahmawati, N., Julia, J., & Dwija Iswara, P. (2016). Penerapan Metode Picture And Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Pena Ilmiah*, 1(1), 891-900. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3104>

Iswara, P. (2011). Pembelajaran Kalimat Bahasa Indonesia dengan Pola Spiral Pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Sumedang. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia. http://103.23.244.11/Direktori/KD-SUMEDANG/197212262005011002-PRANA_DWIJA_ISWARA/PEMBELAJARAN_KALIMAT_BAHASA_INDONESIA_DENGAN_POLA_SPIRAL.pdf

Iswara, P. D. (2016). Pembelajaran Menulis Awal di Kelas Rendah. Laporan Penelitian. Sumedang: UPI. https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/260302458_PEMBELAJARAN_MENULIS_AWAL_DI_KELAS_RENDAH/links/56af37b708ae19a385173a98/PEMBELAJARAN-MENULIS-AWAL-DI-KELAS-RENDAH.pdf

Iswara, P. D. (2016b). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara di sekolah dasar. *Diakses Dari Https://www. Researchgate. Net/*. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_di_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf

Tera Lawina Darajat, Dede Tatang Sunarya, Regina Lichteria Panjaitan

- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muryani, S. Identifikasi Kemampuan Mengembangkan Kurikulum Dalam Implementasi KTSP di Kalangan Guru SMK-BM Di Kota Salatiga. *JURNAL SATYA WIDYA*, XXIX (2)
- Putri, G., Iswara, P., & Nur Aeni, A. (2016). Penerapan Metode Futuristik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar Seri. *Pena Ilmiah*, 1(1), 1021-1030. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3018>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian kualitatif. *Jurnal Equilibrium* .5 (9), hlm. 1-8.
- Resmini, Novi, dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Syathariah, S. (2011). *Menulis Berantai sebagai Metode Inovatif*. Pekanbaru: CPI Rumbai
- Tarigan, H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa